

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI BATUK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 FARMASI KLINIK DAN KOMUNITAS STIKES WIDYA DHARMA HUSADA

¹Laras Tri Saputri*, ¹Mochammad Widya Pratama, ¹Ayu Werawati, ¹Lidya Pratiwi Afri Tjaja

¹STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia.

**E-mail: larastrisaputri@gmail.com*

ABSTRACT

Self-medication is a common practice in the community to treat minor ailments, such as coughs, without a doctor's prescription. Pharmacy students, despite their educational background in the health sector, still have the potential to engage in irrational self-medication. Therefore, it is important to examine the relationship between knowledge and attitudes towards self-medication behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with cough self-medication behavior among students of the Clinical and Community Pharmacy Undergraduate Program at Widya Dharma Husada Health College, Tangerang. This study used univariate and bivariate analysis methods using the Chi-Square test. The study used a quantitative approach with a cross-sectional design. A sample of 116 respondents was selected through a purposive sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire that measured the level of knowledge, attitudes, and self-medication behavior. The results showed that the majority of respondents were 18 years old and female. Most had a good level of knowledge (52.6%) and demonstrated very good self-medication behavior (74.1%). Statistical test results showed a significant relationship between knowledge ($p=0.002$) and attitude ($p=0.000$) with cough self-medication behavior. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge and attitude levels and cough self-medication behavior in college students. This finding emphasizes the importance of appropriate education regarding the use of over-the-counter medications to foster rational self-medication behavior.

Keywords : Self-medication, Cough, Pharmacy students, Knowledge, Attitude, Behavior

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan praktik umum di masyarakat untuk mengobati penyakit ringan, seperti batuk, tanpa resep dokter. Mahasiswa farmasi, meskipun memiliki latar belakang pendidikan di bidang kesehatan, tetap berpotensi melakukan swamedikasi yang tidak rasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku swamedikasi. **Tujuan Penelitian** ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. **Metode Penelitian** ini adalah Analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel sebanyak 116 responden dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi. **Hasil Penelitian** menunjukkan bahwa Mayoritas responden berusia 18 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (52,6%) dan menunjukkan perilaku swamedikasi yang sangat baik (74,1%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,002$) dan sikap ($p=0,000$) dengan perilaku swamedikasi batuk. **Kesimpulan** dari penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa. Temuan

ini menekankan pentingnya edukasi yang tepat mengenai penggunaan obat bebas untuk membentuk perilaku swamedikasi yang rasional.

Kata Kunci: Swamedikasi, Batuk, Mahasiswa farmasi, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah tindakan penggunaan obat oleh individu untuk mengatasi gejala atau penyakit ringan tanpa resep atau pengawasan langsung dari tenaga Kesehatan. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), swamedikasi yang dilakukan secara tepat dan rasional dapat membantu mengurangi beban layanan kesehatan primer, meningkatkan akses terhadap pengobatan, serta memberdayakan masyarakat dalam mengelola kesehatannya secara mandiri.

Batuk merupakan salah satu keluhan kesehatan ringan yang paling umum di masyarakat dan sering menjadi alasan seseorang melakukan swamedikasi. Batuk dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi saluran pernapasan atas, alergi, atau paparan zat iritan. Batuk dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristik dan penyebabnya. Berdasarkan durasinya, batuk terbagi menjadi batuk akut dan batuk kronis.

METODE

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel sebanyak 116 responden dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan sebagai analisis berdasarkan karakteristik responden, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)	18	68	58.6
	19	30	18.1
	20	18	15.5
Jenis kelamin	Perempuan	108	93.1
	Laki-laki	8	6.9
Tingkat Pengetahuan	Sangat Baik	55	47.4
	Baik	61	52.6
Perilaku Swamedikasi	Sangat Baik	86	74.1
	Baik	30	25.8

Berdasarkan tabel 1 diatas Hasil analisis data berdasarkan Usia didapatkan bahwa responden dengan rentang usia 18 tahun banyak mendominasi penelitian ini yaitu sebanyak 68 responden (58,6%). Mahasiswa dengan usia 18 tahun banyak mendominasi penelitian ini karna kebanyakan dari mahasiswa tingkat semester awal lebih banyak memiliki rasa ingin tahu.

Hasil analisis data berdasarkan Jenis Kelamin didapatkan bahwa kelamin perempuan paling banyak melakukan swamedikasi yaitu sebanyak 108 responden (93,1%). Kebanyakan mahasiswa di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang di dominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

Hasil analisis data berdasarkan Tingkat Pengetahuan didapatkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan swamedikasi yang baik yaitu 61 responden (52,6%). Mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada Tangerang telah mencapai persentase penilaian dengan kategori tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil analisis data berdasarkan Perilaku Swamedikasi didapatkan bahwa responden dengan kategori perilaku swamedikasi sangat baik yaitu 86 responden (74,1%). Mahasiswa STIKes Wiidya Dharma Husada Tangerang telah mencapai kategori berprilaku swamedikasi yang baik.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan sebagai mengevaluasi hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan) dan variabel dependen (perilaku swamedikasi) serta hubungan sikap terhadap perilaku swamedikasi.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Swmaedikasi

Sikap	Perilaku Kepatuhan				Total	P-value
	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik		
Sangat Tinggi	45	4	0	0	49	0,002
Tinggi	38	21	2	0	61	
Rendah	3	3	0	0	6	
Total	86	28	2	0	116	

Tabel 3. Hubungan Sikap terhadap Perilaku Swmaedikasi

Sikap	Sikap				Total	P-value
	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik		
Positif	54	4	0	0	58	0,000
Negatif	32	24	2	0	58	
Total	86	28	2	0	116	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan nilai uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p- value = 0,002 sehingga p-value <0.05 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,002 sehingga p-value <0.05 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahawa adanya hubungan sikap dan tingkat pengetahuan perilaku swamedikasi mahasiswa Prodi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. R., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. P. S. (2019). Alih pengetahuan tentang obat dan obat tradisional dalam upaya swamedikasi di desa Batu Layar Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4).
- Anwar, R., & Sari, D. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pasien Dewasa terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk di Jabodetabek. Universitas Indonesia.
- Asri, Dahlia N., and Suharni, 2021. *Modifikasi Perilaku; Teori dan Penerapannya*. Unipma Press, pp.1-6.
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan perilaku swamedikasi oleh ibu-ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107–113.
- Biesta, G. (2020). Risking Education: The Importance of Knowledge in a Globalized World. *Educational Philosophy and Theory*, 52(6), 581-592.
- Brown, L., & Smith, J. (2019). *The Role of Technology in Modern Education*. London: TechEd Publications.
- Budianto, T., & Lestari, N. (2020). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45-58.
- Burke., 2013. *The Health Belief Model*. Current Nursing Theory C M Chapparro & Parminder S.
- Chaliks, R. (2021). *Buku Ajar Swamedikasi*. Unit Penelitian Politeknik Kesehatan Makassar.
- Choo, C. W. (2016). *The Knowing Organization: How Organizations Use Information to Construct Meaning, Create Knowledge, and Make Decisions*. Oxford University Press.

- Fauzi, L.C., 2019. Bingung Memilih Obat Batuk? Kenalilah Jenis Batuk Anda!. *Majalah Farmasetika*, 3(4), pp.81-84.
- Fauziyah, I., Fajriyah, N.N. and Faradisi, F., 2021, December. Literature Review: Pengaruh Batuk Efektif Untuk Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberculosis. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan (Vol. 1, pp. 1516- 1523)*.
- Goldman, A. I. (2015). *Knowledge in a Social World*. Oxford University Press.
- Handayani, P., & Widodo, A. (2022). Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Pasien terhadap Kehalalan Obat Batuk Sirup yang Mengandung Alkohol. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 8(1), 102-115.
- Irawan, M., & Setiawan, B. (2021). Sikap Pasien terhadap Konten Alkohol dan Kehalalan Obat Batuk Sirup. Universitas Airlangga, Fakultas Farmasi.
- Kirschner, P. A., & Hendrick, C. (2020). *How Learning Happens: Seminal Works in Educational Psychology and What They Mean in Practice*. London: Routledge.
- Kurniawati, D., Charmelya, E. N., Tangkas, H. H., & Panjaitan, P. A. P. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pilek Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 3(2), 92–99.
- Kusnadi, R. (2019). Peran Apoteker dalam Swamedikasi dan Konseling Obat Batuk. *Jurnal Kefarmasian*, 7(3), 78-91.
- 103Lee, S. (2018). *Cultural Knowledge and Identity Preservation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marlina, S., & Yusuf, H. (2020). Peran Farmasis dalam Edukasi dan Konseling Pasien tentang Penggunaan Obat. *Poltekkes Makassar*.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Michael Jaeger, J., Titus, B.J. and Blank, R.S., 2019. Essential anatomy and physiology of the respiratory system and the pulmonary circulation. *Principles and practice of anesthesia for thoracic surgery*, pp.65-92.
- Moussavi, Z., 2006. *Anatomy and Physiology of Respiratory System*. In *Fundamentals of Respiratory System and Sounds Analysis (pp. 1-8)*. Cham: Springer International Publishing.
- Nasution, D. R., & Dianingati, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Indonesia. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), 475–484.
- Oktarlina, R. Z., Iswari, D. A., & Lisiswanti, R. (2022). Faktor- faktor yang Memengaruhi Penggunaan Obat Rasional. *Jurnal Agromedicine*, 9(2), 87–91.
- Peate, I., 2018. *Anatomy and physiology, 10. The respiratory system*. *British Journal of Healthcare Assistants*, 12(4), pp.178-181.
- Puspitasari, W. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Perilaku Swamedikasi Di Indonesia: Systematic Review.
- Putri, W., & Rahman, F. (2021). Etika Batuk dan Bersin yang Ben
- R, C., Rusli, & Fitria. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Swamedikasi Batuk Pada Konsumen Di Apotek Wijaya Kusumah Kota Makassar. *Media Farm*, XIII(1), 71–74.
- Rachmawati, D. A., & Yulianti, T. (2025). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Farmasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Usadha Journal of Pharmacy*, 80–90.
- Rachmawati, Windi.,2019. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Wineka Media*. pp.40-44/

- Ravi, K., & Divyashree, P. (2014). Psidium guajava: A review on its potential as an adjunct in treating periodontal disease. In *Pharmacognosy Reviews* (Vol. 8, Issue 16, pp. 96–100). Medknow Publications. <https://doi.org/10.4103/0973-7847.134233>.
- Ribek, N., Al, S. N., Ai, S. N., Mertha, M., Politeknik, J. K., Denpasar, K., Keperawatan, J., & Kesehatan Denpasar, 105P. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat Model Stake di Desa Penglipuuran Kubu Bali. In *International Journal of Natural Science and Engineering* (Vol. 1, Issue 1).
- Riyanti, A. and Emelia, R., 2021. Analisis tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada pasien ISPA di apotek siaga-24 cikampek. *Jurnal Health Sains*, 2(11), pp.1392- 1407.
- Rosyid, A., & Magfiroh, L. (2023). Hubungan Sikap dan Pengetahuan, Terkait Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Kesehatan saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasetik*, 12(2), 195–202.
- Santoso, J. (2018). Peran Apoteker dalam Edukasi Swamedikasi. *Farmacare Indonesia*.
- Siemens, G., & Long, P. (2021). Penetrating the Fog: Analytics in Learning and Education. *EDUCAUSE Review*, 56(1), 31- 40.
- Silitongan, dkk., 2024. Perilaku Kesehatan dan Promosi Kesehatan. *Widina Media Utama*, 19-20.
- Sinha, A.K. and Singh, S.K., 2014. Overview on Anatomy of Human Respiratory System. *Human Respiratory Viral Infections*, pp.3-15.
- Sobur, Alex., 2009. Psikologi Umum. Pustaka Setia, pp.52-53.
- Suchdev. 2019. “ Anemia Epidemiology, pathophysiology and etiology in low and middle income countries”. Vol 176 no 3, pp. 139-148.
- Sulistini, R., Aguscik, A. and Ulfa, M., 2021. Pemenuhan Bersihan Nafas Dengan Batuk Efektif Pada Asuhan Keperawatan Asma Bronkial. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), pp.246-252.
- Suroso, A. (2019). *Filsafat Ilmu: Pengantar Populer*. Pustaka Pelajar.
- Toha, Muharto, and Darmanto, 2014. *Karakteristik dan Perilaku Manusia*. Universitas Terbuka. Jakarta. pp. 1- 50.
- Triani, L. A., Hariyanto, I. H., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4(3).
- Wahyuni, D. (2021). Peran Apoteker dalam Menangani Batuk mBerdarah dengan Tepat. *Global Pharmacy Online*.
- Widyaningrum, E. A., Rilawati, F. D., Astuti, L. W., & Aviantara, R. N. M. (2022). Profil Swamedikasi pada Mahasiswa S1 Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata. *Jurnal Pharma Bhakta*, 2(1).
- Wijaya, Chandra., 2017. Perilaku Organisasi. Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia, pp. 11-12.
- Yulianto, H. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Batuk, Flu, dan Demam. *Universitas Nahdlatul Ulama Giri, Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 123- 135.
- Zhao, Y. (2018). *Reach for Greatness: Personalizable Education for All Children*. Thousand Oaks: Corwin.